



Si Kancil Mencuri Ketimun

Nane Magdalena



Di sebuah hutan yang hijau dan asri, hiduplah Si Kancil yang sangat cerdik. Hari itu matahari bersinar hangat, dan Si Kancil berjalan-jalan sambil menahan rasa lapar yang hebat.



Tiba-tiba, Si Kancil melihat kebun ketimun milik Pak Tani di tepi hutan. Buah ketimun yang hijau dan segar bergelayutan di mana-mana, membuat air liur Si Kancil menetes.



Tanpa ragu, Si Kancil melompati pagar dan memakan ketimun yang renyah itu. Nyam, nyam, nyam! Rasanya sungguh manis dan segar hingga perut Si Kancil menjadi kenyang.



Esok harinya, Pak Tani terkejut melihat kebun ketimunnya rusak. Pak Tani yang marah segera membuat sebuah orang-orangan sawah yang dilumuri getah sangat lengket untuk menjebak si pencuri.



Si Kancil datang lagi dan melihat orang-orangan sawah berdiri di tengah kebun. Kancil mencoba menyapa, tetapi orang-orangan sawah itu hanya diam saja. Kancil yang kesal lalu menendangnya.



Aduh, celaka! Kaki Si Kancil menempel erat pada getah lengket di orang-orangan sawah. Ketika mencoba melepaskan diri, keempat kakinya justru semakin terperangkap erat dan tak bisa bergerak.



Pak Tani datang sambil tertawa dan menangkap Si Kancil yang tak berdaya. Pak Tani memasukkan Kancil ke dalam kandang kayu di samping rumahnya untuk dikurung.



Malam harinya, anjing penjaga Pak Tani datang mendekati kurungan. Si Kancil yang cerdik tersenyum dan berpura-pura senang karena akan diajak Pak Tani pergi ke pesta besok pagi.



Anjing penjaga yang polos percaya dan merasa iri ingin ikut ke pesta. Si Kancil dengan cerdik menawarkan bertukar tempat, lalu anjing penjaga pun membuka pintu kandang dan masuk ke dalamnya.



Si Kancil segera melompat keluar kandang dan berlari kencang kembali ke dalam hutan. Dari jauh, Si Kancil berjanji tidak akan mencuri ketimun lagi dan kini hidup bebas serta bahagia.